



EDUKASI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT DIABETES PADA SASARAN POSYANDU TERATAI III, KELURAHAN TAMARUNANG, KECAMATAN SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA

Oleh

Lismayana Hansur¹, Ami Febriza¹, Hernawati Basir²

¹Prodi Pendidikan kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ¹lhansur@unismuh.ac.id

Article History:

Received: 26-09-2025

Revised: 23-10-2025

Accepted: 29-10-2025

Keywords:

Edukasi Kesehatan,
Leaflet, Ceramah
Interaktif, Diabetes
Melitus, Pengabdian
Masyarakat

Abstract: Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan utama dengan angka kejadian yang terus meningkat di Indonesia maupun secara global. Peningkatan insiden ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, pola makan tinggi gula dan lemak, serta kurangnya aktivitas fisik di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran Posyandu Teratai III, Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa mengenai pencegahan diabetes melalui metode edukasi ceramah interaktif dan media leaflet. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi tentang faktor risiko, tanda gejala, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pentingnya deteksi dini diabetes, yang disampaikan secara interaktif dengan sesi tanya jawab. Peserta diberikan leaflet sebagai media pendukung untuk memperkuat pemahaman. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan edukasi, menandakan efektivitas metode ceramah interaktif dan leaflet dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Edukasi kesehatan berbasis ceramah interaktif dengan dukungan leaflet merupakan strategi yang efisien dan aplikatif untuk diterapkan di tingkat posyandu

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat prevalensinya secara global dan nasional, dengan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam prevalensi diabetes pada populasi usia ≥ 15 tahun (Kemenkes RI). Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kualitas hidup individu, tetapi juga menyebabkan beban ekonomi yang tinggi akibat biaya pengobatan dan komplikasi jangka panjang yang ditimbulkan oleh penyakit ini ((Luambano et al. 2023; Wijayanti 2022)). Terdapat beberapa faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi DM, termasuk pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang

pencegahan serta pengelolaan penyakit (Amir and Munir 2021; Hapsari, Nurhayati, and Khusna 2024; Wijayanti 2022). Oleh karena itu, edukasi kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian diabetes melitus di masyarakat.

Posyandu, sebagai salah satu inisiatif kesehatan berbasis komunitas, memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit tidak menular, termasuk diabetes. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepedulian kesehatan di Posyandu seperti penyuluhan dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Atalo et al. 2023; Sholiha et al. 2023). Di Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, banyak anggota masyarakat, terutama yang berusia produktif dan lansia, belum memiliki pemahaman yang memadai tentang gejala, faktor risiko, dan upaya pencegahan diabetes melitus (Hansur, Aras, and Febriza 2020). Oleh karena itu, kegiatan peningkatan pengetahuan yang direncanakan di Posyandu ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, deteksi dini, dan pengendalian faktor risiko diabetes di kalangan masyarakat.

Melalui pendekatan edukasi yang efektif, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pola makan sehat dan aktivitas fisik dalam pencegahan DM. Banyak penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif di kalangan peserta (Jamil et al. 2023; Wijayanti, Sujianto, and Juniarto 2019). Selain itu, kegiatan edukasi yang melibatkan kader-kader di Posyandu akan sangat berdampak pada keberhasilan program ini, mengingat mereka berperan penting dalam menyampaikan informasi dan mendukung masyarakat (Indrayani 2023; Trisanti and Khoirunnisa 2018).

Meningkatnya prevalensi diabetes melitus di masyarakat, terutama di daerah seperti Kabupaten Gowa, menuntut adanya intervensi yang efektif melalui edukasi kesehatan di Posyandu. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku yang positif dan pengurangan risiko serta komplikasi yang terkait dengan diabetes melitus. Sehingga **Tujuan** kegiatan ini yaitu untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes pada Sasaran Posyandu Teratai III, Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa yang secara spesifik dapat: **(1)** Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus, termasuk pengertian, jenis, dan faktor risiko yang dapat memicu terjadinya penyakit tersebut. **(2)** Memberikan pemahaman tentang tanda dan gejala awal diabetes melitus agar masyarakat mampu melakukan deteksi dini. **(3)** Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin dalam mencegah diabetes.

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan di Posyandu Teratai III, Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa dengan sasaran masyarakat yang menjadi peserta aktif posyandu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui leaflet yang berisi materi tentang penyakit diabetes melitus. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) Persiapan Materi dan Leaflet: Tim pelaksana menyiapkan materi edukasi yang mencakup pengertian diabetes melitus, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta gaya hidup sehat untuk pengendalian kadar gula darah. Materi tersebut kemudian disusun dalam bentuk leaflet dengan desain menarik,

bahasa sederhana, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. (2). Pelaksanaan Edukasi: Edukasi dilakukan secara langsung kepada sasaran di Posyandu Teratai III. Setiap peserta diberikan leaflet dan dijelaskan isi materinya oleh tim pelaksana. Penjelasan dilakukan secara interaktif agar peserta dapat bertanya dan berdiskusi terkait hal-hal yang belum dipahami. (3) Evaluasi Pengetahuan: Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana berupa tanya jawab atau kuesioner singkat sebelum dan sesudah pemberian edukasi, guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit diabetes. (4) Pendampingan dan Umpan Balik: Setelah kegiatan edukasi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan atau pengalaman pribadi terkait gaya hidup dan kebiasaan yang berhubungan dengan risiko diabetes. Tim pelaksana memberikan umpan balik serta motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

HASIL

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai penyakit diabetes melitus pada sasaran Posyandu Teratai III, Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana.

1. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sasaran posyandu yang terdiri dari ibu rumah tangga, lansia, serta warga usia produktif. Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui pembagian *leaflet* yang berisi informasi mengenai pengertian diabetes, faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian penyakit. Berikut dokumentasi kegiatan dan hasil penilaian mengenai peningkatan pengetahuan sasaran posyandu Teratai III.





2. Penilaian Mengenai Peningkatan Pengetahuan Sasaran Posyandu Teratai Iii.

Baik, berikut analisis data peningkatan pengetahuan responden berdasarkan (39 responden dengan skor pre-test dan post-test):

Tabel 1 Statistik deskriptif peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan diabetes

Parameter	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih (Δ)
Rata-rata (Mean)	40,5	66,9	26,4
Median	40	65	30
Nilai Minimum	0	50	0
Nilai Maksimum	70	90	80
Standar Deviasi (perkiraan)	$\pm 18,2$	$\pm 10,3$	$\pm 17,1$

n: 39 orang, Rentang skor: 0–100, *One Group Pre-test – Post-test Design*

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 1, terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi edukatif. Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi (pre-test) sebesar 40,5, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sasaran Posyandu masih tergolong rendah. Setelah intervensi berupa pemberian leaflet edukasi dan penyuluhan kesehatan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 66,9, yang termasuk kategori cukup baik. Selisih rata-rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 26,4 poin menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pemahaman responden mengenai pencegahan diabetes. Nilai median meningkat dari 40 pada pre-test menjadi 65 pada post-test, memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan terjadi pada sebagian besar responden. Rentang skor minimum hingga maksimum juga menunjukkan perubahan yang jelas, dari 0–70 sebelum intervensi menjadi 50–90 setelah edukasi.

Hasil distribusi peningkatan pengetahuan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden (84,6%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Sebanyak 48,7% responden menunjukkan peningkatan moderat (selisih 10–30 poin), sementara 35,9% mengalami peningkatan tinggi (selisih 40–80 poin). Hanya 15,4% responden yang tidak mengalami peningkatan signifikan.

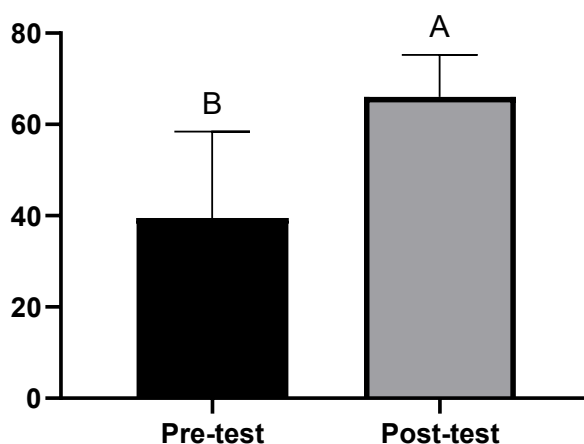
Tabel 2 Distribusi Peningkatan Pengetahuan responden mengenai pencegahan diabetes

Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)	Keterangan
0 (Tidak meningkat)	6	15,4	Pengetahuan



10–30 (Meningkat ringan)	19	48,7	tetap
40–80 (Meningkat tinggi)	14	35,9	Peningkatan moderat
			Peningkatan signifikan

Sebagian besar responden (84,6%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukatif.



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan kader posyandu mengenai penyakit diabetes

Uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara skor pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukatif melalui penyuluhan dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran Posyandu Teratai III mengenai pencegahan penyakit diabetes.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif berupa penyuluhan kesehatan dan pembagian leaflet edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sasaran Posyandu Teratai III mengenai pencegahan penyakit diabetes. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 40,5 pada pre-test menjadi 66,9 pada post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 26,4 poin. Nilai signifikansi uji Wilcoxon sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan media leaflet mampu membantu peserta memahami konsep dasar pencegahan diabetes, seperti pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, dan deteksi dini gejala diabetes. Leaflet sebagai media cetak terbukti efektif karena dapat dibaca kembali oleh peserta di luar sesi edukasi, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman.

Sebagian besar responden (84,6%) mengalami peningkatan pengetahuan, baik dalam kategori moderat maupun tinggi. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa kegiatan edukatif berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap pencegahan penyakit tidak menular, termasuk diabetes melitus. Menurut penelitian oleh Rahmawati et al. (2021), peningkatan

pengetahuan masyarakat melalui edukasi berhubungan erat dengan peningkatan sikap dan praktik hidup sehat, yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko kejadian diabetes.

Meskipun demikian, masih terdapat 15,4% responden yang tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan tingkat pendidikan, minat belajar, atau kemampuan memahami materi yang disampaikan. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, keterbatasan waktu, dan tingkat partisipasi selama kegiatan juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya kegiatan edukasi kesehatan di tingkat Posyandu sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular. Kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendekatan komunikasi yang lebih partisipatif, penggunaan media visual yang menarik, serta pelibatan kader posyandu agar pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan di Posyandu Teratai III terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai pencegahan penyakit diabetes. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 40,5 menjadi 66,9 dengan selisih sebesar 26,4 poin, serta nilai signifikansi uji Wilcoxon $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sebagian besar responden (84,6%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukatif diberikan.

Dengan demikian, penyuluhan kesehatan yang disertai media leaflet dapat dijadikan metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan diabetes melalui gaya hidup sehat. Kegiatan edukasi semacam ini perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan di tingkat Posyandu untuk memperkuat peran masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Program Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan kegiatan ini dengan Nomor Kontrak: 0154/KONTR-PENMAS/VI/1447/2025.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Posyandu Teratai III dan jajaran Pemerintahan Kabupaten Gowa, yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan penyakit diabetes. Kolaborasi ini menjadi wujud nyata sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Luambano C, Mwinuka B, Ibrahim RP, Kacholi G. Knowledge About Diabetes Mellitus and Its Associated Factors Among Diabetic Outpatients at Muhimbili National Hospital in Tanzania. *Pan African Medical Journal*. 2023;45.
- [2] Wijayanti D. The Effect of Health Education on Knowledge of the Prevention of Diabetes Mellitus. *Babali Nursing Research*. 2022;3(1):23–9.
- [3] Hapsari S, Nurhayati S, Khusna N. Integrated Education on Healthy Family Management



- on the Status of Diabetic Mellitus Patients. *Jurnal Smart Keperawatan*. 2024;11(1):51–4.
- [4] Amir H, Munir NW. Effect of Health Education on Improving the Knowledge Among Diabetes Mellitus Patients in the Prevention of Diabetic Ulcer in Regional Hospital of Tidore Island. *International Journal of Nursing and Health Services (Ijnhs)*. 2021;4(4):379–84.
- [5] Atalo NSS, Suryatinah Y, Ferdina AR, Siahaan SA. The Use of Vitamin Supplements and Herbal Medicines Among Members of Elderly Posyandu During the COVID-19 Pandemic in North Jakarta. *Acta Medica Bulgarica*. 2023;50(3):41–50.
- [6] Sholiha SR, Pangestu YA, Manan A, Sari RY, Khoiroh H. Community Health Promotion Program (PKMRS) Self Care Management of Diabetes Mellitus at Rsi Jemursari Surabaya. *Jurnal Eduhealth*. 2023;14(3):1412–5.
- [7] Hansur L, Aras D, Febriza A. PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELITUS DI KELURAHAN TAMARUNANG KEC SOMBAOPU KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN. SELAPARANG *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2020 Nov 2;4:417.
- [8] Wijayanti D, Sujianto U, Juniarto AZ. Effect of Peer Education on Self Care Patients Diabetes Mellitus in RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Inki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*. 2019;6(3):7.
- [9] Jamil M, Warsito B, Wibowo A, Kiswanto K. Diabetes Mellitus Early Detection Simulation Using the K-Nearest Neighbors Algorithm With Cloud-Based Runtime (COLAB). *Ilkom Jurnal Ilmiah*. 2023;15(2):215–21.
- [10] Indrayani N. Optimization of Counseling Services at the Desks to the Four Posyandu. *Journal of Community Empowerment for Health*. 2023;6(2):108.
- [11] Trisanti I, Khoirunnisa FN. Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2018;9(2):192.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN